

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat seiring dengan kemajuan zaman yang didukung pula oleh perkembangan dunia perbankan, dimana peranan perbankan dalam perekonomian rakyat saat ini sangat penting untuk memudahkan dan melancarkan berbagai sektor ekonomi di Indonesia. Menyediakan berbagai layanan jasa perbankan, bank turut aktif memperlancar berbagai kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan dan instansi, bahkan usaha-usaha kecil menengah yang secara tidak langsung dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat, yang membutuhkan dana. Bank sangat dibutuhkan oleh masyarakat baik masyarakat yang memiliki uang maupun masyarakat yang memerlukan uang untuk kebutuhannya. Bank sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, maupun masyarakat luas.

Perkembangan perbankan menunjukkan dinamika dalam kehidupan ekonomi. Sebelum sampai pada praktik-praktik yang terjadi saat ini, ada banyak permasalahan yang terkait dengan masalah-masalah perbankan ini. Masalah utama yang muncul dalam praktik perbankan ini adalah pengaturan

sistem keuangan yang berkaitan dengan mekanisme penentuan volume uang yang beredar dalam perekonomian. Untuk menjawab masalah ini, muncul beberapa paham antara lain paham merkantilisme dan paham liberalism ekonomi. Permasalahan inilah yang kemudian mendorong munculnya regulasi-regulasi perbankan karena memang praktik perbankan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap volume uang.

Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.792 Tahun 1990 tentang “Lembaga Keuangan”, lembaga keuangan diberi batasan sebagai semua badan yang kegiatannya dibidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Meskipun dalam peraturan tersebut lembaga keuangan diutamakan untuk membiayai investasi perusahaan, namun peraturan tersebut tidak berarti membatasi kegiatan pembiayaan lembaga keuangan hanya untuk investasi perusahaan. Dalam kenyataannya, kegiatan pembiayaan lembaga keuangan bisa diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, serta kegiatan distribusi barang dan jasa.

Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang “Perubahan atas Undang-Undang No.7/1992 tentang Perbankan”, lembaga keuangan bank terdiri atas bank umum dan bank perkreditan rakyat. Bank umum dan bank perkreditan rakyat dapat memilih untuk melaksanakan kegiatan usahanya atas dasar prinsip bank konvensional atau bank berdasarkan prinsip syariah.

Dengan demikian semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha pada waktu yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor Permodalan, Kualitas Asset, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas.

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulanan untuk posisi pada Maret, Juni, September, dan Desember. Apabila diperlukan Bank Indonesia meminta hasil penilaian tingkat kesehatan bank tersebut secara berkala atau sewaktu-waktu untuk posisi penilaian tersebut terutama untuk menguji ketepatan dan kecukupan hasil analisis bank. Penilaian tingkat kesehatan bank dimaksud diselesaikan selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah posisi penilaian atau dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pengawas bank terkait. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian

terhadap faktor-faktor CAMEL yang terdiri atas *Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity*. Akan tetapi pada bagian akuntansi di PT. BPR Logo Karo Asri Berastagi dalam melakukan analisis kesehatan bank menggunakan rasio CAMEL tingkat pemahamannya masih kurang, hal ini dikhawatirkan akan berdampak buruk bagi kesehatan perbankan tersebut, sementara penilaian tingkat kesehatan bank ini sangat penting untuk dilakukan agar manajemen dari BPR dapat memantau perkembangan bank tersebut. Selain itu agar masyarakat mempunyai loyalitas yang tinggi apabila bank tersebut mempunyai tingkat kesehatan yang baik dan stabil.

Laporan Keuangan merupakan sumber yang tepat untuk dijadikan bahan analisis kinerja keuangan dari tahun ketahun berikutnya. Karena didalam laporan keuangan terdapat informasi yang penting seperti kewajiban/utang, dan kekayaan pemilik. Laporan kuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Akan tetapi, pada PT. BPR Logo Karo Asri laporan keuangannya masih berupa angka-angka saja sehingga pembaca belum mengetahui makna dari angka-angka tersebut. Oleh karena itu perlu adanya analisis kesehatan bank dengan menggunakan analisis CAMEL sehingga bisa diinterpretasikan makna dari angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut.

Melihat permasalahan yang ada di PT. BPR Logo Karo Asri Berastagi terkait dengan tingkat kesehatan bank dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian di BPR ini agar diketahui perkembangan tingkat kesehatan perbankan tersebut apakah setiap tahunnya mengalami kenaikan atau penurunan dan apabila mengalami penurunan BPR dapat memperbaikinya lebih dini, selain itu alasan peneliti melakukan penelitian di BPR ini karena tingkat pemahaman pada Bagian Akuntansinya dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan rasio CAMEL masih kurang, oleh karena itu dengan adanya penelitian yang peneliti lakukan dapat memberikan gambaran cara melakukan analisis Tingkat Kesehatan Bank menggunakan rasio CAMEL, dan dengan adanya penilaian tingkat kesehatan Bank pada PT. BPR Logo Karo Asri Berastagi maka laporan keuangan yang dipublikasikan oleh pihak bank dapat diketahui maksud dari angka-angka tersebut, sehingga dapat diketahui kondisi kesehatan perbankan tersebut.

Hasil penilaian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hasil yang telah dicapai perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk membahas masalah tersebut dan menyusunnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di PT. BPR Logo Karo Asri Berastagi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah dengan membatasi masalah agar permasalahan yang diteliti mempunyai ruang lingkup yang jelas, terarah dan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang diharapkan peneliti. Dengan demikian peneliti hanya membatasi masalah penelitian ini pada Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat melalui metode CAMEL.

1. Laporan keuangan pada PT. BPR Logo Karo Asri Berastagi masih berupa angka-angka saja sehingga belum dapat menggambarkan secara jelas makna dari angka-angka tersebut dan belum dapat diketahui kondisi kesehatan perbankan tersebut.
2. Kurangnya pengetahuan tentang penggunaan analisis CAMEL sebagai pengukuran tingkat Kesehatan Bank pada PT. BPR Logo Karo Asri Berastagi.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, pikiran, tenaga dan biaya yang peneliti miliki untuk dapat mempermudah peneliti dalam penelitian ini. Dengan demikian peneliti hanya membatasi masalah penelitian ini pada Tingkat Kesehatan PT. Bank Perkreditan Rakyat Logo Karo Asri melalui metode CAMEL pada periode 2016-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian untuk mengarahkan dan memuaskan kegiatan penelitian pada salah satu permasalahan sehingga dalam pelaksanaan penelitian dapat difokuskan pada permasalahan yang tentu dirumuskan, yaitu “Bagaimanakah Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat pada PT. BPR Logo Karo Asri Berastagi dengan menggunakan metode CAMEL pada tahun 2016-2018.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan BPR di PT. BPR Logo Karo Asri Berastagi pada tahun 2016-2018 dengan menggunakan metode CAMEL.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah berakhirnya penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yaitu:

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada PT. BPR Logo Karo Asri Berastagi agar perusahaan mengetahui bagaimana predikat tingkat kesehatan dan memberikan informasi untuk pihak manajemen sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat kesehatan BPR kedepannya.

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti bagaimana penerapan teori-teori yang peneliti dapatkan selama mengikuti perkuliahan pada Fakultas Sosial dan Hukum Universitas Quality dalam bidang manajemen khususnya pada obyek yang diteliti.

c. Bagi Pembaca

Sebagai referensi yang dapat dimanfaatkan lembaga atau calon peneliti lain yang berminat pada kajian yang sama dan dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian berikutnya.

